

PENGARUH PARTISIPASI PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MA SEJAHTERA PARE

Nadiah¹, Maria Ulfah², Putri Salsabil³, Dhya Rahma Suci Mulya⁴, Diva Ahda Fadhlia⁵, Siti Kholidatun Najah⁶, Muhammad Denni Chandra⁷, Rahman Sigit Magistrianto⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Islam Jakarta

Email: nadia.uislamjakarta@gmail.com

Abstract : *Educators have a very close relationship with students in the learning process in class. In learning in the classroom the educator is the party who can supervise all student activities, thus the character of students can be formed with the participation of educators in learning. This study aims to determine whether or not there is an influence of educator participation in shaping the character of students in MA Sejahtera Pare. The method used in this study is correlation with a quantitative approach, sampling is done with the slovin formula using the Accidental Sampling method, with a total of 35 students as respondents. Data collection techniques with questionnaires and interviews. The results of the study show that there is an influence of educator participation in shaping the character of students, seen from the Product Moment coefficient test it produces " r_{xy} " or " r_o " with a value of 0.441, this is greater than " r_t " at a significant level of 5% = 0.344 and significant 1% = 0.442. Thus it can be seen that " r_o " > " r_t " either at the 5% or 1% level. Then the Alternative Hypothesis (H_a) is accepted or approved, while the Null Hypothesis (H_o) is rejected or not approved. Based on the numbers that the author put forward, there is an influence of educator participation in shaping the character of students. If educators can guide and model good and correct behavior and are supported by other factors, then this can help students in the process of forming the right character.*

Keyword: *Educator Participation, Student Character.*

Abstrak: *Pendidik memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di kelas pendidik merupakan pihak yang dapat mengawasi segala aktivitas peserta didik, dengan demikian karakter peserta didik dapat dibentuk dengan partisipasi pendidik di dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh partisipasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik di MA Sejahtera Pare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif, penarikan sampel dilakukan dengan rumus slovin dengan menggunakan metode Accidental Sampling, dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data dengan instrument angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh partisipasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, dilihat dari uji koefisien Product Moment menghasilkan " r_{xy} " atau " r_o " dengan nilai **0,441**, Hal tersebut lebih besar daripada " r_t " pada taraf signifikan 5% = **0,344** dan taraf signifikan 1% = **0,442**. Dengan demikian dapat diketahui bahwa " r_o " > " r_t " baik pada taraf 5% atau 1%. Maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima atau disetujui, sementara Hipotesis Nihil (H_o) ditolak atau tidak disetujui. Berdasarkan angka yang penulis kemukakan maka terdapat pengaruh partisipasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, jika pendidik dapat membimbing dan mencontohkan perilaku yang baik dan benar serta didukung faktor-faktor lainnya, maka hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam proses pembentukan karakter yang tepat.*

Keyword: *partisipasi pendidik, karakter peserta didik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan. Pendidikan memiliki peranan yang serius dalam pertumbuhan dan penentu keberhasilan suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidik merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan yang utama bagi para peserta didik. Pendidik merupakan panutan bagi peserta didiknya, karena setiap peserta didik akan melihat semua tingkah laku gurunya, kemudian menirunya. Oleh sebab itu, menjadi seorang pendidik tidak hanya mentransfer ilmu saja, melainkan ilmu yang diajarkan kepada peserta didik ikut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Tingkah laku peserta didik menjadi baik apabila tingkah laku pendidiknya baik, begitupun sebaliknya. Pendidik menjadi *role model* di sekolah dan harus mempertanggungjawabkan perannya sebagai pendidik. Dengan kata lain pendidik lah yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menentukan karakter peserta didik di sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya agar selanjutnya dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Demikian pula, pengembangan karakter sebagai hasil pengelolaan sumber daya manusia membantu terciptanya kepribadian manusia, khususnya di Indonesia yang multikultural. Akibatnya, sangat penting untuk mempertimbangkan definisi karakter sebagai aspek intrinsik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Suyanto dan Masnur Muslich mengemukakan bahwa karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara.

Mengingat tugas guru yaitu mendidik peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip ajaran agama di sekolah, rumah, masyarakat, bangsa, dan negara, serta mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter.

Guru adalah seseorang yang memiliki ide-ide yang harus diwujudkan untuk kepentingan siswa, untuk mempromosikan hubungan yang seluas mungkin, sambil menjunjung tinggi, mengembangkan, dan menerapkan kualitas yang terkait dengan agama, budaya, dan ilmu pengetahuan.

Guru adalah pencipta kehidupan siswa di masa depan; dia juga pemimpin dan pelopor dalam memberi contoh dan memberikan inspirasi atau dorongan kepada murid-muridnya.

Singkatnya, guru adalah untuk digugu dan ditiru, karena guru merupakan seorang pendidik. Dalam kaitan ini, rumah dan sekolah merupakan lembaga yang tidak boleh diabaikan, karena kedua lingkungan tersebut memiliki misi dan tujuan yang sama, yaitu mendidik siswa menjadi siswa yang berkarakter.

Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan pengaruh partisipasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik di MA Sejahtera.

TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal turut berpean serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta. Arti Kata "partisipasi" Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id, diakses pada 23/08/2023.

Faozan (2022) mengatakan bahwa partisipasi merupakan kegiatan ikut andil terhadap sesuatu.

Menurut Nogi (2005), partisipasi diartikan sebagai keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam merumuskan suatu keputusan serta menerapkannya.

Davis (seperti dikutip Nogi, 2005), Partisipasi adalah *“Participation is defined as an individual as mental and emotional involvement in a group situation that encourages him to contribute to group goals and to share responsibility for them.”*

Menurut beberapa definisi, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok untuk mengambil keputusan dan turut serta ikut andil menjalankan hasil keputusan yang sudah disepakati.

Menurut Nata (2016), Pendidik adalah aktor utama yang merancang, merencanakan, menyiapkan, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ia berfungsi tidak saja dalam mengembangkan bakat, minat, wawasan, dan keterampilan, melainkan juga pengalaman, dan kepribadian peserta didik. Di tangan para pendidiklah kegagalan dan kesuksesan sebuah kegiatan pendidikan.

Dalam pasal 39 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru adalah: Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. (Lanah, 2022)

Ketentuan umum pasal 1 butir 5 menyatakan pengertian pendidik sebagai berikut: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. (Hilir, 2021)

Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan seseorang yang berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan secara berkelanjutan dan membimbing menuju ke arah kedewasaan serta menjadi panutan yang layak untuk ditiru bagi anak didiknya.

Menurut Rosyad (seperti dikutip Ependi, dkk., 2023), “Karakter merujuk pada seperangkat tingkah laku (*attitudes*), budi pekerti, ambisi, serta kemampuan”.

Menurut Lickona (seperti dikutip Ependi, dkk., 2023) karakter diutarakan sebagai *“a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way. Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.”*

Menurut Suyanto (seperti dikutip Suprayitno dan Wahyudi, 2020) cara berpikir dan tingkah laku seseorang yang menjadi ciri khas masing-masing individu.

Berangkat dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku atau kepribadian seseorang yang dapat dibentuk secara sengaja dengan nilai-nilai moral agar dapat menumbuhkan perilaku yang baik.

Disandingkan dengan peserta didik, maka karakter merupakan tingkah laku peserta didik yang dapat menjadi ciri khas pada diri peserta didik. Maka dari itu, seorang pendidik harus dapat menjadi *role model* bagi peserta didik. Pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun dapat mencontohkan perilaku seperti apa yang baik dan layak untuk ditiru oleh peserta didik, karena sejatinya setiap perilaku pendidik atau guru akan selalu diperhatikan oleh khalayak ramai terutama peserta didik. Maka dari itu, pentingnya memiliki karakter yang baik bagi pendidik agar dapat dijadikan *role model* atau panutan peserta didiknya.

METODE

Pengambilan data penelitian ini berdasarkan dari sumber data primer dan sekunder. Data primer diambil dari peserta didik di MA Sejahtera Pare dengan mengamati langsung dan juga melalui instrument penelitian, instrument yang dipakai penelitian ini adalah angket. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung diambil di lapangan seperti profil sekolah. Teknik pengambilan data pada penelitian ini diantaranya:

a. Observasi

Observasi dengan mengamati langsung partisipasi pendidik dalam proses pembentukan karakter peserta didik di kelas. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data secara faktual jika dilakukan pengamatan secara langsung dan dengan mengamati data secara langsung akan meringankan peneliti dalam menganalisis. Observasi ini dilakukan di MA Sejahtera Pare yang terletak di Jl. Kemuning NO.76 Tulungrejo Pare Kediri, Jawa Timur.

b. Kuesioner

Angket yang disebar merupakan kuesioner tertutup sebanyak 20 item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel X (Partisipasi Pendidikan) dan variabel Y (Karakter Peserta Didik). Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data responden, dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang dikontrol oleh peneliti yaitu kuesioner dengan 5 jawaban alternatif. Metode pengambilan sampel berupa metode Accidental Sampling.

Berdasarkan sampel sebanyak 150 peserta didik yang dihitung menggunakan rumus slovin terdapat 35 peserta didik dengan tingkat kesalahan 15%. Sampel diperoleh dengan cara setiap anggota populasi tidak memiliki peluang untuk menjadi sampel penelitian, karena pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul.

Saat memberikan nilai bobot pada item-item dalam kuesioner, peneliti menggunakan aturan pembobotan pada pengukuran skala likert. Untuk bobot item positif, sangat setuju=5, setuju=4, kurang setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak

setuju=1. Sedangkan bobot negative memberikan sangat setuju=1, setuju=2, kurang setuju=3, tidak setuju=4, sangat tidak setuju=5.

c. Dokumentasi

Teknik ini ditujukan untuk memperoleh langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan saat penelitian. Data yang diambil berdasarkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian di MA Sejahtera.

Teknik analisis data menggunakan penginputan rumus statistik pada Microsoft Excel dan dikonfirmasi menggunakan spss. Mencari angka koefisien korelasi dan determinasi dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum X - [\sum X \cdot \sum Y]}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

Rxy: Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N: Banyaknya pasangan X dan Y (banyaknya subyek)

$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

Memberi interpretasi terhadap rxy, yaitu:

Besarnya "r" Product Moment (ryx)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, aka tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (sianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah/sangat rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang/cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi.

Prosedur yang harus dilakukan untuk dapat menginterpretasikan hasil dari rxy adalah:

- a. Merumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesa nihil (H_0).
- b. Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesa dan mencari terlebihdahulu derajat bebasnya (db) atau degress of freedom (df), dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : Degrees of Freedom

N : Number of cases

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan diperoleh dba tau df, maka dapat dicari besarnya "r" *productmoment*, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%.

HASIL PEMBAHASAN

A. Isi Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi dan Analisis Data

Dalam menganalisis data Pengaruh Partisipasi Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Sejahtera, peneliti mengajukan sebuah kuisisioner atau angket kepada 35 peserta didik. Kuisisioner atau angket berjumlah 20 butir pernyataan untuk variabel X (Partisipasi Pendidik), dan 20 butir lembar observasi untuk variabel Y (Karakter Peserta Didik).

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Mencari Skor Terbesar (H) dan Skor terkecil (L) Dari Variabel X dan Y

VARIABEL X		
Skor	=	100
Terbesar		
Skor	=	85
Terkecil		

VARIABEL Y		
Skor	=	87
Terbesar		
Skor Terkecil	=	76

Langkah 2: Mencari Rentang Kelas (R).

$$R = H - L$$

Var.X	100	-	85	=	15
Var.Y	87	-	76	=	11

Langkah 3 : Mencari Banyaknya Kelas Interval (K) Variabel X dan Y.

BK	=	$1+3.3 \log n$	
		$1+3.3 \log 35$	
		$1+(3.3) 1.54407$	
		6.095431	6

Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (i)

$$\text{Variabel X} \rightarrow \frac{R}{BK} = \frac{15}{6} = 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

$$\text{Variabel Y} \rightarrow \frac{R}{BK} = \frac{11}{6} = 1,83 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

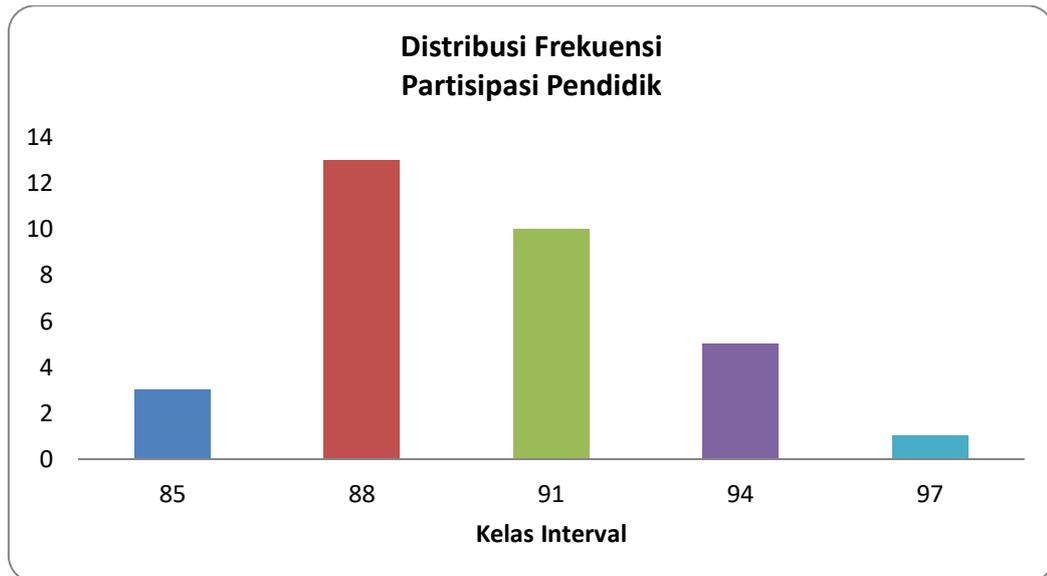
Langkah 5. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X dan variabel Y

Tabel distribusi variabel X
Partisipasi Pendidik

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	85	87	3	86
2	88	90	13	89
3	91	93	10	92
4	94	96	5	95
5	97	99	1	98
6	100	102	3	101
Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 88-90 dengan nilai tengah 89 sebanyak 13 responden. Frekuensi terendah pada interval 87-99 dengan nilai tengah 98 sebanyak 1 responden. Berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut:

Histogram Frekuensi Partisipasi Pendidik



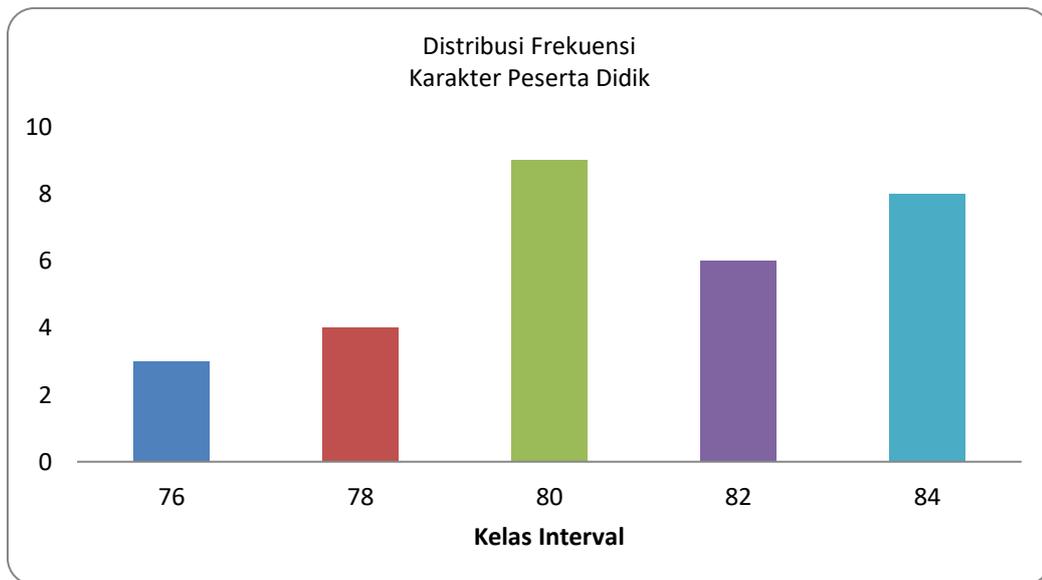
Berangkat dari data di atas, pengisian angket pada variabel X (Partisipasi Pendidik) nilai yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 88-90 sebanyak 13 responden dan frekuensi terendah berada pada kisaran 87-99 sebanyak 1 responden.

Distribusi Frekuensi Variabel (Y)
Karakter Peserta Didik

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	76	77	3	76,5
2	78	79	4	78,5
3	80	81	9	80,5
4	82	83	6	82,5
5	84	85	8	84,5
6	86	87	5	86,5
Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 80-81 dengan nilai tengah 80,5 sebanyak 9 responden. Frekuensi terendah pada interval 76-77 dengan nilai tengah 76,5 sebanyak 3 responden. Berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut:

Histogram Frekuensi Karakter Peserta Didik



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel Y (Karakter Peserta Didik) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 80-81 sebanyak 9 responden dan frekuensi terendah berada pada kisaran angka 76-77 sebanyak 3 responden.

Langkah 6. Mencari Rata-rata (Mean)

N	=	35
ΣX	=	3206
ΣY	=	2874

$\sum X^2$	=	294172
$\sum Y^2$	=	236316
$\sum XY$	=	263435

Jumlah Variabel X dan Y

Dari data tabel di atas dapat diketahui nilai rata rata dari dua variabel diatas dengan rumus:

$$\text{Variabel X} = \frac{\sum X}{n}$$

<u>3206</u>	91,60
35	

$$\text{Variabel Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

<u>2874</u>	82,11
35	

Langkah 7 : Mencari angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Y

(r_{xy}).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \times 263435 - (3206 \times 2874)}{\sqrt{[35 \times 294172 - (3206)^2] [35 \times 236316 - (2874)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{9220225 - 9214044}{\sqrt{[10296020 - 10278436] [8271060 - 8259876]}}$$

6181

$$r_{xy} = \frac{17584 \times 11184}{6181}$$

$$r_{xy} = \frac{196659456}{4531181}$$

$$r_{xy} = 0,4407591 \text{ dibulatkan menjadi } 0,441$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil korelasi antarvariabel X (Partisipasi Pendidik) dengan Variabel Y (Karakter Peserta Didik) sebesar 0,441 atau 44,1%. Artinya bahwa adanya pengaruh partisipasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik.

Dari perhitungan data di atas merupakan analisis menggunakan korelasi pearson yakni untuk jenis statistik parametrik. Kemudian penulis akan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan hasil perhitungan non parametrik SPSS 23 hasil sebagai berikut:

Tabel analisis korelasi variabel X dan Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR_X	35	85	100	91,6	3,84402
VAR_Y	35	76	87	82,1143	3,06567
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 23 pada table di atas menghasilkan nilai rata-rata yang sama dengan perhitungan statistika parametrik sebelumnya pada Langkah 6, yaitu nilai rata-rata variabel X sebesar 91,6 dan nilai rata-rata variabel Y sebesar 82,1143.

Modal Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,441 ^a	0,194	0,17	2,7932

1. R disebut juga koefisien korelasi

Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independent X (partisipasi pendidik) terhadap variabel dependent Y (karakter peserta didik). berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar **0,441**. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistic parametrik yang dapat dilihat pada langkah 7. Berarti Pengaruh Partisipasi Pendidik dalam membentuk Karakter Peserta Didik sebesar 0,441 atau 44,1%.

2. R square disebut koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menerangkan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X. dari tabel dapat dibaca nilai square (R²) sebesar **0,194**. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi **0,441² = 0,194** atau **19,4%**. Hal ini berarti, bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi karakter peserta didik 19,4% disebabkan oleh partisipasi pendidik dan sisanya 80,6% (100% - 19,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya pengaruh Partisipasi Pendidik dalam membentuk Karakter Peserta Didik sebesar 19,4%. Adapun sisanya yaitu 80,6% merupakan faktor faktor lain yang memengaruhi Partisipasi Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.

Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations

		VAR_X	VAR_Y
VAR_X	Pearson Correlation	1	,441**
	Sig. (2-tailed)		0,008
	N	35	35
VAR_Y	Pearson Correlation	,441**	1
	Sig. (2-tailed)	0,008	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar **0,441** atau **44,1%**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Partisipasi Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien

korelasi yakni sebesar **44,1%**. Artinya terdapat Pengaruh Partisipasi Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.

2. Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh koefisien korelasi antara hasil penilaian kuesioner **Pengaruh Partisipasi Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik** sebesar **0,441** atau **44,1%**.

Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang diteliti, ada dua cara menginterpretasikannya, yaitu:

a. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana.

Angka Indeks Korelasi *Product Moment*

Besarnya "r" <i>Product Moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat / tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi

Dari perhitungan di atas, telah berhasil diperoleh r_{xy} sebesar **0,441**. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah penulis peroleh itu bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel X (partisipasi pendidik) dan variabel Y (karakter peserta didik) ada pengaruh partisipasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik.

Artinya partisipasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, apabila dilihat r_{xy} yang diperoleh yaitu **0,441** ternyata terletak antara **0,40 – 0,70** berdasarkan pedoman yang terdapat pada **tabel**. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong **sedang atau cukup**.

- b. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment*, dengan jalan melihat pada tabel nilai “r” *product moment*. Untuk melihat pengaruh model dua variabel, maka penelitian merumuskan hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho), hipotesis itu sebagai berikut:
- I. Hipotesis Nihil (Ho): Diduga tidak ada Pengaruh partisipasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik.
 - II. Hipotesis Alternatif (Ha): Diduga terdapat Pengaruh partisipasi pendidik terhadap dalam membentuk peserta didik.

Untuk menguji hipotesis di atas perlu dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (ro) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” *Product Moment* (rt), terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* yang rumusnya sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df: degrees of freedom

N: Number of cases

Nr: banyaknya variabel yang dikorelasikan

Peserta didik yang menjadi sampel penelitian di sini adalah 35 peserta didik, dengan demikian $N = 35$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Y, jadi $nr = 2$. Dengan mudah dapat diperoleh df-nya yaitu: $df = 35 - 2 = 33$.

Berkonsultasi pada Tabel Nilai “r” *Product Moment*, maka dapat diketahui bahwa df sebesar 33, diperoleh “r” *Product Moment* pada taraf signifikan 5% = 0,344 dan taraf signifikan 1% = 0,442. Membandingkan besarnya “ro” dengan “rt” seperti yang diketahui ro yang peneliti peroleh adalah = 0,441 sedangkan rt masing-masing 0,344 dan 0,442.

Dengan demikian ternyata bahwa $ro > rt$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%, maka Hipotesis Nihil ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif diterima atau disetujui, artinya ada Pengaruh Partisipasi Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Sejahtera.

B. Isi Hasil Pembahasan

1. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh partisipasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik di MA Sejahtera.

Berdasarkan data yang telah diambil secara cermat dan teliti, kemudian melakukan pembahasan lebih lanjut terhadap analisis data. Peneliti melakukan pembahasan mengenai pendapat peneliti setelah

dibandingkan dengan penerapan dari teori yang digunakan dalam bentuk uraian.

Berdasarkan hasil interpretasi data, peneliti memperoleh hasil pengaruh partisipasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik sebesar 0,441. Hasil tersebut mempunyai pengaruh yang tinggi/kuat dalam studi survei di MA Sejahtera.

Tingkat korelasi yang tinggi atau kuat berkisar 0,40 – 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi pendidik berpengaruh 44,1% dalam membentuk karakter peserta didik studi survei di MA Sejahtera.

1. Implikasi

Pendidik memiliki keterkaitan yang erat dengan peserta didik dalam proses pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran di kelas sehingga pendidik menjadi role model bagi peserta didiknya, agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang luas serta dapat meniru perilaku-perilaku baik pendidik dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Karakter merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia, agar dapat memperoleh ciri khasnya tersendiri, dan tentunya adalah karakter atau perilaku yang baik. Oleh karena pentingnya karakter tersebut, maka sebagai pendidik harus mencontohkan perilaku-perilaku yang baik kepada peserta didik. Pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya, melainkan segala perilaku pendidik akan diperhatikan secara langsung oleh peserta didik di sekolah maupun di dalam proses pembelajaran.

Dalam hal menumbuhkan karakter peserta didik, guru perlu melakukan pembelajaran kepada siswa agar siswa bisa mulai untuk memahami betapa pentingnya karakter dalam kehidupan, terutama kehidupan bermasyarakat.

Peneliti juga menemukan bahwa terdapat pengaruh positif pada Pengaruh Partisipasi Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Pembentukan karakter perlu ditekankan kepada para siswa agar mereka mengetahui bahwa memiliki karakter yang baik merupakan hal yang penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun penelitian ini telah berhasil mengetahui adanya pengaruh positif antara partisipasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi bukan berarti variabel partisipasi pendidik saja yang dapat menentukan karakter peserta didik. Ada faktor lainnya yang mungkin dapat menentukan terbentuknya karakter peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Internal meliputi fisiologis dan psikologis dan eksternal meliputi lingkungan social, Lingkungan sosial memiliki tiga faktor seperti lingkungan keluarga atau orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat.

Faktor-faktor ini dipandangan turut menentukan tingkat keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Partisipasi Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Sejahtera Pare, secara singkat dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Partisipasi Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Sejahtera Pare. Adapun analisis dari hasil uji coba instrument penelitian dan perhitungan melalui rumus Uji-r dengan hasil "ro" sebesar **0,441** maka hasil tersebut lebih besar dari pada "rt" taraf signifikan 5% = **0,334** dan taraf signifikan 1% = **0,442**. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Partisipasi Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik sebesar **44,1%**.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa $ro > rt$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1% maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima atau disetujui, artinya terdapat pengaruh Partisipasi Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Sejahtera Pare.

2. Terdapat pengaruh positif pada Pengaruh partisipasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter perlu ditekankan kepada para siswa agar mereka mengetahui bahwa memiliki karakter yang baik merupakan hal yang penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun penelitian ini telah berhasil mengetahui adanya pengaruh positif antara partisipasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi bukan berarti variabel partisipasi pendidik saja yang dapat menentukan karakter peserta didik. Ada faktor lainnya yang mungkin dapat menentukan terbentuknya karakter peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Internal meliputi fisiologis dan psikologis dan eksternal meliputi lingkungan sosial, Lingkungan sosial memiliki tiga faktor seperti lingkungan keluarga atau orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat. Faktor-faktor ini dipandangan turut menentukan tingkat keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik.

SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Hendaknya pendidik dapat mencontohkan perilaku yang baik di sekolah agar peserta didik dapat menirukan perilaku baik tersebut. Hendaknya peserta didik dapat memilah dan memilih perilaku baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada ibu Dr. Farhana, SH,MH,M.Pd.I, Ketua Yayasan Wakaf Perguruan Tinggi Islam Jakarta yang telah mencurahkan hati dan pikiran serta tenaga untuk memimpin dan memajukan Universitas Islam Jakarta. Bapak Prof. Dr. Ir. Raihan, M.Si, Rektor Universitas Islam Jakarta yang telah berjuang untuk memimpin dan memajukan Universitas Islam Jakarta. Bapak Dr.Syahrullah,M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jakarta. Ibu Dra. Maria Ulfah, M.Pd.I, Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jakarta. Ibu Kunaenih, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Jakarta dan Penasihat Akademik. Bapak Drs. Firdaus Suhaimy, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama

Islam Universitas Islam Jakarta dan Penasihat Akademik. Ibu Nadiah, M. Pd.I, selaku dosen pembimbing, yang telah menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan pengetahuan serta banyak memberikan masukan-masukan yang bermanfaat sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepala Sekolah MA Sejahtera yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Guru, Karyawan, dan peserta didik MA Sejahtera Pare yang telah bersedia bekerja sama dalam penelitian. Serta teman-teman yang turut memberikan semangat dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Alantaqi, Wajihudin. (2010), *Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati*. Jogjakarta: Gara Ilmu.
- Daradjat, Zakiah. (2018), *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 14. Jakarta: Bumi Aksara.
- Datunsolang, Rinaldi. dkk. (2021), "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, Vol. 2 No. 2, Desember, hal. 181-197.
- Muslich, Mansur. (2015), *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadjamuddin, Dewi Monalisa Kadir dan Asriyati. (2020), "Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika." *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, Vol. 1 No. 2, Desember, hal. 107-121.
- Nurnal, Syafruddin. (2005), *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Olii, Sri Susanti, dan Amalia Rizki Pautina. (2020), "Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus MakhluK Hidup." *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, Vol.1 No. 1, Juli, hal. 73-89.
- Faozan, Ahmad. (2020), *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat, dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Nogi, Hessel. (2005), *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nata, Abuddin. (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Lanah, Ghoyatul. (2022), *Pendidikan Humanisme Religius*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Hilir, Alwi. (2021), *Pengembangan Teknologi Pendidikan (Peranan Pendidik Dalam Menggunakan Media Pembelajaran)*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Ependi, Nur Haris. dkk. (2023), *Pendidikan Karakter*. Serang: Sada Kurnia Pustaka dan Penulis.
- Suprayitno dan Wahyudi. (2020), *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Deepublish: Sleman.